

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DESA BINAAN
STIKES MUHAMMADIYAH SIDRAP TENTANG
PENGUNAAN SEDIAAN HERBAL**

Wahyuni L. Ode¹ Sofyan²

^{1,2}*Program Studi DIII Farmasi STIKES Muhammadiyah Sidrap*

Alamat Korespondensi: *wahyuni_amd.farm@yahoo.com/ 085214142495*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan dan Sikap masyarakat desa binaan Stikes Muhammadiyah Sidrap tentang penggunaan sediaan herbal tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif, lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cerawali Dusun Cenrana Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Mei s/d 24 Juni 2018 jumlah sampel sebanyak 35 Masyarakat dan tehnik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*, instrument penelitian berupa kuesioner dan teknik analisa data univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang penggunaan sediaan herbal sebanyak 22 responden 63% yang memiliki tingkat pengetahuan “baik”, dan sebanyak 13 responden 37% yang memiliki tingkat pengetahuan “kurang”. Sedangkan sikap Masyarakat tentang penggunaan sediaan herbal sebanyak 27 responden 77% yang memiliki sikap “ya” dan sebanyak 8 sampel 28% yang memiliki sikap “tidak”.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Sediaan Herbal.

PENDAHULUAN

Pada masa lalu, ahli ilmu pengobatan yang dikenal dengan istilah tabib ramuan obat yang bahan bakunya berasal dari hutan. Diperkirakan hutan Indonesia menyimpan potensi tumbuhan obat sebanyak 30.000 jenis, di antaranya 940 jenis telah dinyatakan berkhasiat obat, dimana sekitar 78 % masih diperoleh melalui pengambilan langsung dari hutan (Nugroho, 2010 dalam Lis, N.2015)

Meskipun pengguna obat tradisional di kalangan masyarakat sudah sangat banyak khususnya di Indonesia bagian timur namun data tentang alasan dan latar belakang pasien memilih menggunakan obat tradisional masih sedikit. Begitu juga data tentang jenis penyakit yang diobati dengan menggunakan obat tradisional. Survei sangat diperlukan meningkatkan pemahaman tentang variasi penggunaan obat tradisional sehingga

dapat memaksimalkan hasil terapi dan menyediakan perawatan medis yang berkualitas kepada masyarakat.

Masyarakat di Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu masyarakat di Indonesia yang masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional, baik yang belum jadi ataupun yang sudah jadi. Mereka juga memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan mereka tentang tumbuhan obat ini masih terpelihara karena merupakan tradisi yang sudah turun-temurun dari keluarga. Hal inilah yang mendorong peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang penggunaan obat tradisional atau obat herbal di Desa Binaan Stikes

Muhammadiyah Sidrap yaitu Masyarakat Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan telah dilakukan di Desa Binaan Stikes Muhammadiyah Sidrap yaitu Masyarakat Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah masyarakat Desa binaan Stikes Muhammadiyah Sidrap yaitu Desa Carawali dusun Cenrana Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Teknik pengambilan Sampel penelitian adalah teknik *Purposive Sampling* yang dilakukan dengan mengambil responden yang tersedia.

Analisa dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan jenis analisis berupa analisis univariat, yaitu untuk mengetahui hasil dari variabel yang diteliti. Adapun pengolahan data menggunakan komputer yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	22	63,0
Kurang	13	37,0
Total	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat desa binaan stikes muhammadiyah sidrap tentang

penggunaan sediaan herbal tahun 2018 dari 35 sampel yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang dengan persentase 63%, dan pengetahuan kurang sebanyak 13 orang dengan persentase 37%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan sikap

Sikap	Frekuensi	%
Ya	27	77,0
Tidak	8	23,0
Total	35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan gambaran sikap masyarakat desa binaan stikes muhammadiyah sidrap tentang penggunaan sediaan herbal tahun 2018 dari 30 sampel yang memiliki sikap YA sebanyak 27 orang dengan persentase 77%, dan sikap TIDAK sebanyak 8 orang dengan persentase 23%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan dan penyajian data penelitian di atas maka dapat dibahas berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa :

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat desa binaan Stikes Muhammadiyah Sidrap tentang penggunaan sediaan herbal tahun 2018 diperoleh hasil sebanyak 22 sampel (63%) berpengetahuan “baik”, dan sebanyak 13 sampel (37%) yang memiliki pengetahuan yang “kurang”

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo,2010).

Hal ini dipengaruhi dari tingkat pengetahuan mereka akan obat tradisional maupun ilmu yang mereka dapat, dilihat dari tingkat pendidikan ataupun status sosial mereka dimana semakin tinggi pendidikan yang mereka tempuh maka berdampak pula pada ilmu pengetahuan yang mereka dapat dan semakin baik pula.

2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap rangsangan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan tabel 2 dilihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap “ya” sebanyak 27 sampel (77%), dan minoritas sikap “tidak” sebanyak 8 sampel (28%).

Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Hal ini dapat di artikan bahwa sikap yang baik dan kurang terbentuk dari komponen pengetahuan dan hal ini akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh tentang penggunaan sediaan herbal maka sikap nya terhadap pengobatan tradisional akan semakin baik pula.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rima Bunga M. (2016) yang berjudul “gambaran dan tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional sebagai alternatif

pengobatan pada masyarakat” dilihat dari tingkat pengetahuannya dimana responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik hanya sebanyak 5 responden 2,9%, 103 responden 60,2% yang memiliki pengetahuan yang cukup, dan 63 responden (36,8%) memiliki pengetahuan yang kurang. Rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat adalah cukup (56%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan sediaan herbal tahun 2018 dari 35 sampel, dimana responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang “baik” sebanyak 22 orang. Dan tingkat pengetahuan yang “kurang” sebanyak 13 orang.
2. Sikap masyarakat tentang penggunaan sediaan herbal tahun 2018 dari 35 sampel, dimana sampel yang memiliki sikap “ya” sebanyak 27 orang. Dan yang menyatakan “tidak” sebanyak 8 orang.
3. Penggunaan sediaan herbal dimasyarakat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka akan obat tradisional maupun ilmu yang mereka dapat dari turun temurun yang berasal dari leluhur mereka ataupun pengalaman yang mereka miliki.

SARAN

1. Ilmiah

Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi khususnya penggunaan sediaan herbal kepada beberapa lapisan masyarakat.

2. Praktis

Penelitian ini sebagai gambaran yang akan datang untuk bahan kajian penelitian berikutnya guna mencapai penelitian yang lebih baik lagi khususnya tentang Tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan sediaan herbal.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan sediaan herbal.

DAFTAR PUSTAKA

Auliani.A. (2014). *Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Siak Hulu.Kabupaten Kampar.*

Arisandi, Y., & Andriani, Y. (2011). *Khasiat Berbagai Tanaman untuk Pengobatan Berisi 158 Jenis Tanaman Obat.* Jakarta:Eska Media.

Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia (2011). *Tentang*

*macam-macam sediaan herbal.*Jakarta

Bunga. R. (2016). *Gambaran Dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Rw 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.*

Fitriyah.N.dkk. (2013). *Obat Herbal Antibakteri Ala Tanaman Binahong.* Surakarta

Husain, N A. (2015). *Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal.* Skripsi Universitas Hasanudin.Makasar.

Ismarani. (2013). *Kajian Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Obat Herbal.* Bekasi.

Lis, N. (2015). *Kearifan Lokal Pemanfaatan Dalam Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Sekitar Taman Nasional Aketajawe Lolobata, Provinsi Maluku Utara.*

Suparmi, & Wulandari, A. (2012). *Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia.*

Yulia.I. (2016). *Studi Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Suku Tengger Di Kabupaten Lumajang Dan Malang, Jawa Timur.*